



## Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII-D SMPN 4 Pacitan

Rila Puspitasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun

✉ [рила.puspitasari55@gmail.com](mailto:рила.puspitasari55@gmail.com)

---

**Abstrak:** Sekolah adalah Pendidikan formal, tempat dimana siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi, menunjukkan bakat dan minat yang dimiliki, tempat pengekspresian diri, serta sebagai tempat mempelajari pelajaran yang tidak bisa didapat dari rumah. Sekolah menjadi waktu dan wadah bagi anak untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya disekolah. Interaksi sosial adalah faktor penting dalam kegiatan belajar siswa karena dengan interaksi sosial dapat menunjang tercapainya tujuan belajar. Peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa berfikir secara rasional dalam proses interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik kelas VII-D SMPN 4 PACITAN. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial peserta didik kelas VII-D SMPN 4 Pacitan dengan teman sebaya, dengan guru dan juga dengan seluruh warga sekolah terjalin dengan baik.

**Kata kunci:** Interaksi Sosial, Peserta Didik

---



## PENDAHULUAN

Pada waktu pandemi yang berjalan kurang lebih sekitar dua tahun kemarin, memaksa peserta didik untuk melakukan hal seperti bersekolah melalui rumah karena hal tersebut akhirnya menjadi penghambat bagi salah satu aspek perkembangan peserta didik yaitu pada aspek berinteraksi sosial. Terutama pada peserta didik yang baru saja menginjak kelas VII tentu saja peralihan dari masa SD yang dua tahun terakhir juga belajar dirumah karena pandemi kemudian lulus dari SD dan melanjutkan ke SMP membuat hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama memasuki tahap perkembangan remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Remaja biasanya dikatakan bukan anak-anak dan juga belum dewasa tetapi masih dalam posisi ambang dewasa. Astuti, Hadiwinarto, dan Sholihah (2009) mengatakan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan di sekolah baru, dengan suasana yang baru, juga banyak bertemu dengan orang baru yang memiliki banyak masalah baik akademik maupun non akademik. Siswa yang kurang berinteraksi sosial merasa tidak dapat diterima di lingkungannya dan mempengaruhi kecemasannya dalam mengungkapkan pendapat (Na'imah, Komalasari, dan Wahyuni, 2016).

Interaksi sosial disebut juga proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar satu orang dengan orang yang lain, antara kelompok manusia, maupun antara seseorang dengan kelompok manusia. Mereka bertemu, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara, tindakan semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun individu yang bertemu muka tersebut belum tentu saling bicara interaksi sosial tetap terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam rangka menjaga eksistensi dan kelangsungan hidupnya. Dalam proses interaksi tersebut manusia akan melihat pandangan, nilai, prinsip hidup, pola tingkah laku orang lain yang berbeda dari dirinya, dan dari perbedaan-perbedaan yang dilihatnya itu dia akan memperoleh umpan balik tentang dirinya (Pelly, 1994: 4). Dengan interaksi sosial individu dapat melangsungkan hidupnya dan beradaptasi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Di lingkungan sekolah peserta didik dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Peserta didik yang memiliki interaksi sosial yang baik akan mudah bersosialisasi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan individu begitupun pada siswa kelas VII-D di SMPN 4 Pacitan. Sekolah adalah tempat menempuh Pendidikan formal dan sebagai tempat seorang individu untuk dapat mengembangkan potensi, menunjukkan bakat dan minat yang dimiliki, tempat pengekspresian diri, serta sebagai tempat mempelajari pelajaran yang tidak bisa didapat dari rumah. Sekolah menjadi waktu dan wadah bagi anak untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Anak diharapkan tumbuh, berpikir rasional, berkomunikasi dengan baik, dan berkembang di lingkungan sekolah. Melalui lingkungan sekolah peserta didik akan menerima pendidikan yang membentuk mental dan karakter seorang menjadi lebih lurus dan terarah. Dengan pendidikan yang baik, maka siswa akan mempunyai pengetahuan yang luas dan juga sebagai bekal dikehidupan yang akan datang.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas VII-D di SMPN 4 Kabupaten Pacitan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Menurut Ratna, metode kualitatif juga disebut naturalistik, alamiah, dengan pertimbangan melakukan penelitian dalam latar yang sesungguhnya sehingga objek tidak berubah, baik sebelum maupun sesudah diadakan penelitian (Ratna, 2010: 95). Selanjutnya menurut Nasution, penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengawasi orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penggunaan teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena tepat untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa kelas VII-D sebagai objek penelitian mereka ditanya atau diwawancarai terkait dengan interaksi sosial dengan temannya dilingkungan sekolah. Teknik wawancara ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Untuk teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan jenis pengamatan. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Adapun tahap-tahap analisis data dalam model ini, yaitu: (1) reduksi data untuk merangkum dan menganalisis hasil wawancara dan observasi mengenai interaksi sosial siswa kelas VII-D (2) penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data ini berupa hasil wawancara dan observasi kepada siswa kelas VII-D SMPN 4 Pacitan terkait dengan interaksi sosial (3) verifikasi data atau menarik kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai bentuk interaksi sosial siswa kelas VII-D. Kemudian hasil kesimpulan tersebut akan disesuaikan dengan hasil wawancara dengan observasi di sekolah dan akan disajikan dalam bentuk laporan. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat diketahui bagaimana interaksi sosial siswa kelas VII-D di SMPN 4 Kabupaten Pacitan pada tahun ajaran 2022/2023.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap interaksi siswa kelas VII-D SMPN 4 Kabupaten Pacitan terlihat baik. Siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap teman, siswa dapat berinteraksi dengan guru secara baik dan siswa juga dapat berinteraksi dengan warga sekolah di SMPN 4 Kabupaten Pacitan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan siswa di kelas VII-D SMPN 4 Kabupaten Pacitan dan dengan pertanyaan sebagai berikut 1. Apakah kamu dapat berinteraksi dengan baik dengan temanmu selama sekolah disini 2. Bagaimana caramu berkenalan dan berinteraksi dengan teman pada saat awal masuk smp 3. Bagaimana pertama kali kalin masuk sekolah smp setelah pandemic dan sekarang kalin belajar langsung bertatap muka dengan guru 4. Bagaimana kalian belajar dengan berbagai mata pelajaran dan dengan guru yang berbeda disetiap mata pelajaran 5. Bagaimana jika kalian bertemu dengan pak kebun disekolah, pak security dan juga bapak ibu staff tata usaha disekolah.

Dari pertanyaan wawancara tersebut didapatkan jawaban bahwa awal mereka masuk sekolah mereka juga baru merasakan bagaimana sekolah luring setelah daring 2 tahun dan bertemu dengan teman-teman baru tapi sejauh ini mereka bisa berkenalan dan berteman dengan baik. Dengan guru-guru mata pelajaran awalnya mereka juga baru tahu jika disetiap mata pelajaran di SMP gurunya berbeda-beda dan metode belajarnya juga berbeda tidak seperti di SD pelajaran apapun guru kelasnya hanya satu tetapi sejauh ini siswa mampu beradaptasi dan mengikuti pelajaran dengan baik hal itu bisa disimpulkan bahwa interaksi siswa dengan guru disekolah juga baik begitupun yang interaksi antara siswa dan staf karyawan dan warga sekolah SMPN 4 Pacitan juga terjadi dengan baik mereka datang menyapa satpam di depan, jika papasan dengan pak kebun menyapa dan pagi hari mereka membantu membuang sampah di depan kelas ke tempat penampungan sampah di belakang sekolah, juga dengan kepala sekolah dan atau warga sekolah lain mereka menyapa jika bertemu atau berpapasan ketika disekolah.

## **PEMBAHASAN**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain, hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Dengan hubungan tersebut melahirkan komunikasi, komunikasi terjadi karena adanya sebuah interaksi. Interaksi adalah hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain dan merupakan hubungan antar manusia yang sifatnya dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika (Setiadi,2011:62). Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan.

Peserta didik SMPN 4 Kabupaten Pacitan sangatlah beragam, walaupun mereka berasal dari satu kabupaten tetapi mereka berasal dari berbagai wilayah kecamatan dan desa yang berbeda dan juga keturunan orangtua dari berbagai macam daerah dan kebudayaan. Interaksi sosial peserta didik

yang terjalin di SMPN 4 Kabupaten Pacitan adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam lingkungan sekolah yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi, menghargai serta saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dari kelas VII-D SMPN 4 Pacitan dan dengan peserta didik lain yang ada disekolah harus berusaha bisa berkomunikasi dengan baik. Kecenderungan manusia untuk komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan pandangan seseorang kedepan. Melalui interaksi, individu belajar tentang ciri-ciri yang berarti dan yang lebih penting lagi interaksi yang dilakukan mempengaruhi konsep dirinya dalam masyarakat. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara persoalan sosial, ekonomi, sosial politik, hukum, dll. (Yuliati, 2003: 101). Peserta didik kelas VII-D berinteraksi terhadap peserta didik dari kelas lain, begitu pula sebaliknya. Faktor yang saling memahami satu sama lain baik antar individu atau antar kelompok ini diperlukan agar tercipta kerjasama antar peserta didik di SMPN 4 Pacitan demi keberlangsungan proses pembelajaran yang baik di lingkungan sekolah.

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition), dan dapat juga berbentuk perselisihan (conflict). Proses interaksi pada tahap awal tersebut sampai pada tahapan tertentu tidak mengalami hambatan karena peserta didik dari kelas VII-A dalam aktifitas sehari-hari di sekolah tentu akan secara langsung berpapasan dengan peserta didik dari kelas lain maupun dengan semua warga sekolah. Peserta didik kelas VII-D SMPN 4 Pacitan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan semua komunitas disekolah baik dengan siswa kelas lain, dengan guru maupun dengan semua warga sekolah sehingga terciptalah hubungan interaksi sosial yang baik demi keberlangsungan proses pembelajaran disekolah.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 1). Interaksi sosial antar peserta didik SMPN 4 Kabupaten Pacitan adalah interaksi yang sifatnya mengarah pada keharmonisan (asosiatif). Hubungan yang baik antara peserta didik kelas VII-D dan dengan siswa dari kelas lain di SMPN 4 Pacitan, ditunjukkan dengan nilai toleransi, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan persatuan. 2). Interaksi sosial peserta didik dengan guru adalah interaksi yang bernilai pendidikan atau interaksi edukatif. Interaksi peserta didik dengan wali kelas memiliki nilai sebagai orang tua, guru, pengasuh, dan juga teman. Dengan sistem Pendidikan dan peraturan sekolah di SMPN 4 Kabupaten Pacitan anak-anak dilingkungan sekolah dipantau dalam aktifitas belajarnya disekolah dengan pematuan dan kontrol yang total dari pengelola, guru, dan pengasuh di sekolah-sekolah peserta didik betul-betul diajarkan tentang ilmu mata pelajaran sekolah dan juga etika yang baik sebagai bekal untuk masuk kedalam dunia nyata dengan modal yang cukup, tidak hanya kompetensi akademis saja. 3). bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif antara peserta didik di lingkungan dan dengan warga sekolah yang lain (pak kebun, pak satpam dan staff tata usaha) terjadi adanya kerja sama, akomodasi, asimilasi dan juga akulturasi. Artinya hal tersebut telah terwujud dalam interaksi sosial yang baik dilingkungan SMPN 4 Kabupaten Pacitan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, dkk. (2019). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 29- 38.
- Na'imah, dkk. (2016). Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Insight*, 5(1), 58-65.
- Nasution, E. S. (2017). GAMBARAN SCHOOL REFUSAL PADA ANAK. *JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SDM*, 6(1). Ollendick, T. H., White, S. W., & White, B. A. (2018). *The Oxford Handbook Of Clinical Child Psychology*.
- Pelly dkk. *Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

- Ratna, N. K. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Sosial Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip Usman. 2011. Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan) (3rd ed). Penerbit Alfabeta.
- Yuliati, Yayuk. 2003. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Lappera Pustaka.